

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
1. Lokasi Penelitian	43
2. Waktu Penelitian	45
B. Subjek Penelitian.....	45
C. Metode dan Desain Penelitian.....	46
1. Metode Penelitian	46
2. Desain Penelitian.....	47
D. Prosedur Penelitian.....	48
E. Pengumpulan Data	53
1. Teknik Pengumpul Data	53
2. Instrumen Pengumpul Data	55
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	56
1. Teknik Pengolahan Data.....	56
2. Teknik Analisis Data	61
G. Validasi Data.....	62



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

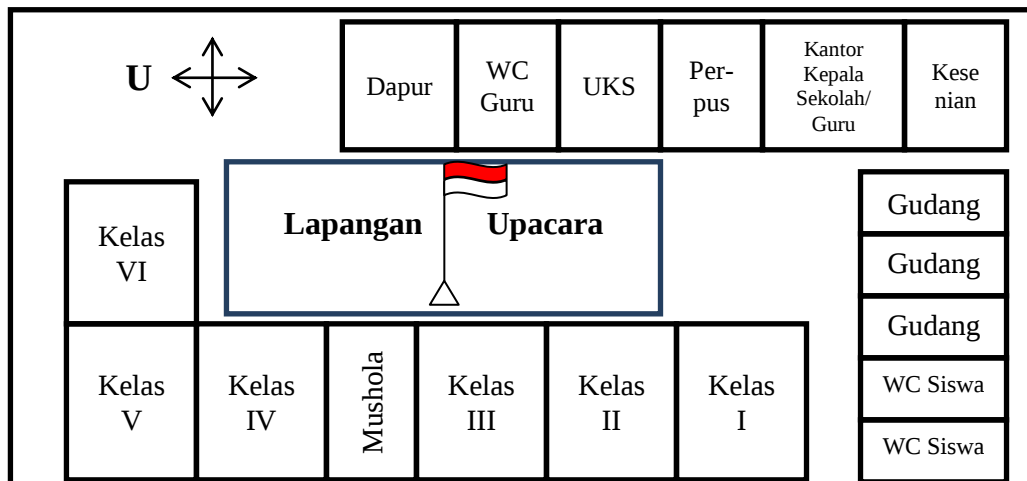
Penelitian ini berlokasi di SDN Rancamulya yang terletak di Desa Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Adapun pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan lokasi SDN Rancamulya yang strategis dapat dijangkau oleh peneliti.

Pertimbangan lainnya, yakni jumlah siswa yang sesuai untuk dijadikan penelitian, kemudian rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis khususnya dalam menulis pengumuman. Hal tersebut harus segera diberi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi para siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan penerapan model *genre based writing* dengan permainan *scramble*.

a. Kondisi Sekolah

SDN Rancamulya berlokasi di Jln. KLK No. 2 Dusun Bojong Desa Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. SD ini berstatus negeri. Bangunannya bersifat permanen dan mempunyai 19 ruangan, yaitu 1 ruang kepala sekolah/guru, 2 ruang WC murid, 1 ruang WC guru, 1 ruang dapur, 1 ruang UKS, 1 ruang mushola, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kesenian, 3 ruang gudang, 6 ruang kelas dan lapangan upacara, untuk lebih jelas digambarkan dalam denah ruangan sebagai berikut.

Gambar 3.1. Denah Ruang SDN Rancamulya



b. Kondisi Guru

Keadaan guru dari SDN Rancamulya yaitu 1 Kepala Sekolah dan 14 guru yang terdiri dari 2 guru laki-laki dan 12 guru perempuan. Adapun data guru di SDN Rancamulya sebagai berikut:

Tabel 3.1. Daftar Tenaga Pengajar SDN Rancamulya

No.	Nama	NIP	Jabatan
1.	Entin Tintin R, S.Pd.	195905171979122005	Kepala Sekolah
2.	Dedeh, S. Pd.	196303051986102005	Guru Kelas VB
3.	Dedeh Kuraesin, S.Pd.	195812051978032005	Guru Kelas VA
4.	Endang, S.Pd.	196611021988031004	Guru Penjas
5.	Juju Juariah, S.Pd.	196301231983052002	Guru Kelas III
6.	Mudaniar, S.Pd.	197205151999032007	Guru Penjas
7.	Nani Ratnawati, S. Pd.	196009301979122003	Guru Kelas I
8.	Neneng Henawati, S.Pd.	196404241983052001	Guru Kelas II
9.	Nia Kurniawati, S.S.	198406022014122003	Guru Muatan Lokal
10.	Rini Siti Sondari, S.Pd.	196208111983052004	Guru Kelas IV
11.	Sofia Apriani, S.Pd.I		Guru PAI
12.	Sri Purwati, S.Pd.		Guru Muatan Lokal
13.	Suherman, S.Pd.	195807091978031002	Guru Kelas VIA
14.	Yati Rohayati W.D, S.Pd.	196101301981092001	Guru Kelas VIB
15.	Yuni Darmasari, S. Pd.I	195706261982022003	Guru PAI

c. Kondisi Siswa

SDN Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang memiliki 218 siswa. Terdiri dari 124 siswa laki-laki dan 94 siswa perempuan. Adapun jumlah siswa setiap kelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2. Daftar Siswa SDN Rancamulya Periode 2015/2016

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Kelas I	24	7	31
Kelas II	23	13	36
Kelas III	19	12	31
Kelas IV	21	14	35
Kelas V-A	10	9	19
Kelas V-B	6	14	20
Kelas VI-A	11	12	23
Kelas VI-B	10	13	23
Jumlah	124	94	218

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data awal untuk penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Januari 2016. Penelitian ini dilakukan dengan perkiraan waktu selama enam bulan, terhitung dari bulan Januari sampai bulan Juni.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV di SDN Rancamulya tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 32 siswa. Masing-masing siswa laki-laki berjumlah 18 orang dan perempuan berjumlah 14 orang. Adapun alasan pengambilan subjek ini berdasarkan tes pengukuran hasil belajar pada pembelajaran menulis dengan materi menulis pengumuman di kelas IV SDN Rancamulya kemampuan siswanya masih rendah, sehingga diperlukan upaya perbaikan pada proses maupun hasil pembelajaran. Alasan lainnya, mengingat jumlah siswa sebanyak 32 orang yang tergolong ideal untuk dilakukan penelitian. Tabel daftar siswa-siswi SDN Rancamulya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.3. Daftar Siswa Siswi Kelas IV SDN Rancamulya

No.	NIS	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
			L	P
1	0057056341	Afani Nur Suwandi		√
2	0065736973	Anggita Januar G		√
3	0051164304	Dian Saepul Rahman	√	
4	0069684505	Fikri Hidayatulloh	√	
5	0066477252	Haifa Zalva Zahira		√
6	0048630859	Harry Azhari Maulana	√	
7	0067398067	Lenggang Tanjung Pramesti		√
8	0051266716	M. Akbil Ramadhani	√	
9	0068041343	M. Alif Fauzi	√	
10	0062272366	M. Arviansyah Priatna	√	
11	0054838399	M. Fahrul Ramdani	√	
12	0067522198	M. Farhan Nugraha Akbar	√	
13	0057253744	M. Rizqi Fadhilah	√	
14	0059618848	M. Septiani M	√	
15	0057353280	M. Triana Zulfikar	√	
16	0061510106	M. Yusup Supriatna	√	
17	0064426101	Manda Kosasih		√

No.	NIS	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
			L	P
18	0056462968	Nesya Novita S		√
19	0058213609	Nuur Novianti Achmad		√
20	0058268537	R. Muhamad Ridwan	√	
21	0063070895	Rakha Maulana Ghalib	√	
22	0067466598	Rama Putra Triana	√	
23	0062858037	Rani Hanisa		√
24	0054794474	Ricky Prakarsa	√	
25	0058723049	Ridho Pratama	√	
26	0057464647	Rindiyanı Yadzka D		√
27	0048694336	Rizal Fauzi Akbar	√	
28	0066382952	Safa Nursabilah		√
29	0063906504	Silfia Febrianti		√
30	0007703406	Siska Merli Yuliana		√
31	0051605318	Siti Zaenab		√
32	0043946318	Windi Rusmini		√
Jumlah			18	14

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian *action research* (penelitian tindakan), di mana penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi yang belum ideal. Memecahkan segala kesulitan-kesulitan untuk mengarahkan kepada hasil yang optimal. Penelitian ini dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperoleh kualitas proses dan hasil belajar sekelompok siswa. Sejalan dengan Hanifah (2014, hlm. 5) mengatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan, dan situasi yang ada di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas”. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini bermula dari suatu masalah yang terjadi dalam aktivitas tertentu, kemudian dilakukan upaya menyelesaikan masalah dan peningkatan mutu.

Penelitian ini menghasilkan dua macam data yakni data yang berbentuk deskriptif (kualitatif) yang berasal dari observasi dan wawancara serta data berupa angka (kuantitatif) yang berasal dari tes keterampilan menulis pengumuman. Oleh karena itu bukan hanya metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, namun juga menggunakan sedikit perhitungan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif memiliki ciri yang dapat membedakan dari metode penelitian lain. Creswell (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 8) mengemukakan bahwa,

penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah/wajar (*natural setting*).

Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian kualitatif di atas, maka penelitian ini secara mayoritas menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengolah data yang diperoleh, sehingga akan lebih tepat jika metode penelitian ini yang digunakan.

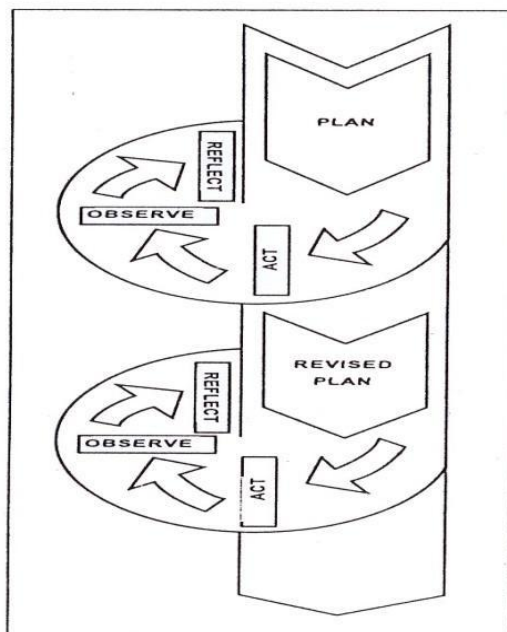
2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada rancangan penelitian model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart. Model ini menyebutkan adanya empat konsep pokok penelitian seperti perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model ini banyak digunakan dalam penelitian tindakan kelas karena sederhana dan mudah dipahami. Model ini juga merupakan pengembangan konsep dasar dari K. Lewin, hanya saja komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) tidak terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan.

Pada tahap awal, membuat perencanaan tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun dengan baik sesuai permasalahan yang ada, maka rencana tersebut dilaksanakan. Ketiga, bersamaan dengan melaksanakan tindakan peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut lalu melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil observasi. Demikian seterusnya kegiatan dilakukan secara

berulang-ulang sampai peneliti dapat menyelesaikan masalah. Desain pelaksanaan tindakan kelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 3.2. Desain PTK Model Kemmis & Mc. Taggart
Wiriaatmadja (2005, hlm. 66)**



Dari gambar 3.2 dapat dijelaskan bahwa penelitian terdiri dari beberapa siklus yang tiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahapan-tahapannya yaitu sebagai berikut.

- Perencanaan (*planning*), pada tahap ini pembelajaran direncanakan berdasarkan permasalahan.
- Aksi/tindakan (*action*), pada tahap ini perencanaan yang telah dibuat dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
- Observasi (*observing*), pada tahap ini kinerja guru dan aktivitas siswa diamati selama proses pembelajaran.
- Refleksi (*reflecting*), pada tahap ini dianalisis kekurangan dan kelebihan dari rancangan yang telah dilaksanakan. Apabila terdapat kekurangan, maka kegiatan pembelajaran perlu diperbaiki.

D. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Ada beberapa langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan, di antaranya sebagai berikut.

- a. Mengajukan permohonan izin dari kepala sekolah SDN Rancamulya dan guru kelas IV.
- b. Melakukan wawancara kepada guru kelas yang akan dijadikan subjek penelitian mengenai kendala-kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Mengadakan penelitian awal untuk memperoleh data awal pada proses pembelajaran dan data hasil pembelajaran menulis pengumuman di kelas IV SDN Rancamulya.
- d. Memperoleh data tentang gambaran umum keadaan kelas beserta siswa dan memperoleh masalah yang terjadi pada kelas tersebut.
- e. Mengidentifikasi masalah.
- f. Melakukan wawancara pada guru wali kelas IV serta wawancara pada beberapa siswa kelas IV.
- g. Menganalisis masalah dari penyebab-penyebab terjadinya permasalahan tersebut.
- h. Menentukan obat/tindakan yaitu model *genre based writing* dengan permainan *scramble*.
- i. Mempersiapkan skenario pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran menulis pengumuman di kelas IV SDN Rancamulya dengan menerapkan model *genre based writing* dengan permainan *scramble*. Apabila pada pelaksanaan siklus pertama tujuan pembelajaran belum tercapai maka diperbaiki pada pelaksanaan siklus kedua, dan apabila masih belum tercapai juga maka akan diperbaiki pada siklus selanjutnya sampai target tercapai. Adapun langkah kegiatan dalam tahap pelaksanaan ini tertuang pada langkah-langkah pembelajaran RPP, gambarannya adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

- 1) Siswa menjawab salam yang diucapkan guru.
- 2) Ketua kelas memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai.

- 3) Guru melakukan pengecekan kehadiran siswa.
- 4) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- 1) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa berdasarkan pemilihan guru.
- 2) Siswa duduk dalam kondisi pada situasi berkelompok dengan formasi corak tim.
- 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian dan tujuan pengumuman.
- 4) Pengenalan model
 - a) Siswa membaca/menelaah contoh pengumuman yang dibagikan guru.
 - b) Siswa melakukan tanya-jawab dengan guru mengenai isi dari contoh pengumuman tersebut.
- 5) Diskusi model
 - a) Siswa bersama kelompok mendapatkan LKS dan “Kartu Pengumuman”.
 - b) Siswa bersama kelompok membandingkan contoh pengumuman dengan “Kartu Pengumuman” yang baru diterimanya.
 - c) Siswa bersama kelompok mengerjakan tugas bagian A yang terdapat di LKS.
 - d) Setelah siswa selesai mengerjakan tugas bagian A, guru dan siswa bersama-sama mengoreksi mengenai penggunaan bahasa yang baik dan benar serta penggunaan huruf kapital dan tanda titik yang tepat.
- 6) Guru menyiapkan potongan-potongan pokok dari pengumuman di dalam sebuah kotak yang disimpan di depan dekat papan tulis.
- 7) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai petunjuk permainan *scramble* yang antara lain:

- a) Permainan dimulai dengan tanda guru memulai, kemudian secara berkelompok terlebih dahulu membaca naskah pengumuman acak yang ada di LKS.
 - b) Siswa dari masing-masing kelompok memilih potongan-potongan pokok dari pengumuman yang telah disediakan tadi dengan cepat dan tepat.
 - c) Secara berkelompok, menyusun pokok-pokok pengumuman yang telah dikumpulkan untuk disusun pada kolom yang terdapat di LKS serta mengerjakan tugas bagian B.
- 8) Siswa melaksanakan permainan *scramble*.
- 9) Setelah siswa selesai melaksanakan permainan dan mengerjakan tugas bagian B. Siswa bersama guru mengoreksi mengenai pokok-pokok pengumuman yang telah disusunnya.

Elaborasi

- 10) Masih dalam kondisi berkelompok, siswa menuliskan pengumuman yang sudah tersusun padu di LKS bagian C dengan memperhatikan bahasa yang baik dan benar serta penggunaan huruf kapital dan tanda titik yang tepat.
- 11) Penyuntingan
- a) Siswa bersama kelompok mengoreksi isi tulisan yang dibuatnya dengan memperhatikan bahasa yang baik dan benar serta penggunaan huruf kapital dan tanda titik yang tepat.
 - b) Guru berkeliling kelompok untuk memantau dan memberi masukan jika ada kekeliruan di dalam penulisan yang dibuat siswa.
- 12) Siswa di dalam kelompok secara bergiliran dan hati-hati melakukan pembacaan isi tulisan untuk memastikan bahwa seluruh tulisannya telah dikoreksi dan yakin tidak ada lagi kesalahan di dalamnya.
- 13) Selanjutnya, siswa bersama kelompok menulis kembali seluruh tulisan jika ada kesalahan dalam bahasa maupun ejaan yang sudah dikoreksi tadi pada kolom bagian D.

Konfirmasi

- 14) Perwakilan dari setiap kelompok untuk membacakan naskah pengumuman yang telah dibuatnya.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.
- 2) Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

3. Tahap Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpul data yang mendukung kegiatan penelitian tindakan kelas. Seperti yang dikemukakan Mulyasa (2013, hlm. 69-71) bahwa,

observasi adalah instrumen untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya.

Telah dijelaskan sebelumnya mengenai desain model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart bahwa tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) tidak terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan. Pada tahapan ketiga ini observasi dilaksanakan pada setiap proses pembelajaran berlangsung. Observer mengobservasi aktivitas siswa dan kinerja guru. Semua aktivitas yang terjadi ketika penelitian direkam menggunakan berbagai macam instrumen penelitian yaitu pedoman observasi kinerja guru, pedoman observasi aktivitas siswa, dan catatan lapangan serta dokumentasi kegiatan lainnya.

Peneliti juga melakukan pengamatan evaluasi hasil belajar siswa, dalam hal ini, hasil belajarnya adalah keterampilan menulis siswa dalam menulis pengumuman. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian tujuan yang telah diterapkan, yakni dalam hal penyusunan pokok-pokok pengumuman menjadi terurut, penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta penggunaan ejaan yang tepat. Instrumen yang digunakan adalah soal tes hasil belajar siswa.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan kegiatan akhir dari satu siklus dalam penelitian dan merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Sebagaimana yang

dikemukakan oleh Mulyasa (2013, hlm. 71) bahwa “refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya”.

Pada tahap ini dilakukan analisis, sintesis, dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari tahap observasi. Data yang diperoleh melalui alat pengumpul data akan dikonfirmasi, dianalisis, dan dievaluasi agar dapat diketahui apakah pelaksanaan tindakan tersebut telah mencapai target proses maupun target hasil yang telah direncanakan sebelumnya atau masih memerlukan perbaikan-perbaikan.

Refleksi dilaksanakan dari setiap data yang diperoleh dari hasil tindakan terhadap siswa kelas IV SDN Rancamulya dalam menulis pengumuman. Jika tindakan belum berhasil mencapai target penelitian maka pada siklus berikutnya dirumuskan kembali rencana tindakan dalam skenario yang telah direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

E. Pengumpulan Data

Agar penelitian ini dapat mencapai tujuannya, maka penelitian ini membutuhkan suatu teknik dan alat untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpul data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan sejumlah informasi. Alat pengumpul datanya biasa disebut dengan instrumen.

1. Teknik Pengumpul Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mengukur terhadap tindakan yang sedang dilakukan. Hal ini sejalan dengan Arikunto (dalam Hanifah, 2014, hlm. 67) yang menyatakan bahwa ‘observasi merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Di dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan alat observer untuk mengobservasi tindakan yang sedang dilakukan oleh peneliti/observer’.

Observasi yang dilakukan dalam PTK bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian tujuan yang telah diterapkan. Hal ini erat kaitannya dengan peran observer. Observer dapat membantu peneliti dalam mengamati keadaan di lingkungan belajar melalui pedoman observasi yang telah disediakan.

b. Wawancara

Pengertian wawancara menurut Soehartono (dalam Hanifah, 2014, hlm. 63) yakni ‘wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden, dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*)’. Pengertian lain dikatakan oleh Denzin (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 117) yakni ‘pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu’. Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu cara yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada seseorang yang diperlukan bagi penelitian untuk memperoleh informasi atau situasi dari orang tersebut.

Teknik ini dilakukan secara langsung dengan responden, misalnya guru wali kelas atau siswa itu sendiri selaku subjek penelitian. Peneliti memerlukan pedoman wawancara untuk menerapkan teknik wawancara ini.

c. Tes

Tes merupakan teknik pengumpul data yang bersifat mengukur. Sejalan dengan Suherman (2013, hlm. 78) mengatakan bahwa “tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian”.

Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suatu keterampilan siswa dalam menulis pengumuman. Tes ini mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Misalnya penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki keterampilan menulis siswa, maka tes yang dilakukan untuk mengukur tujuan

yang telah ditentukan, seperti pokok-pokok pengumuman, penggunaan bahasa yang baik dan benar serta penggunaan huruf kapital dan tanda titik yang tepat.

Implementasinya, dalam penggunaan tes ini membutuhkan suatu instrumen sebagai alat pengumpul datanya. Alat pengumpul data yang dimaksud adalah soal tes hasil belajar siswa.

2. Instrumen Pengumpul Data

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi disusun untuk mengarahkan pengamat (observer) serta berisi hal-hal yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung. Pedoman observasi yang diperlukan dalam penelitian adalah pedoman observasi kinerja guru dan pedoman observasi aktivitas siswa. Pedoman observasi kinerja guru berupa pedoman Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) yang diperoleh dari contoh IPKG pada saat pelaksanaan data awal dan diperbaiki serta adanya penambahan indikator penilaian sesuai dengan model yang digunakan pada proses pembelajaran. Sedangkan pedoman observasi aktivitas siswa berisi aspek penilaian dari kegiatan siswa yaitu keaktifan, kerjasama, dan kedisiplinan. Pemilihan aspek penilaian aktivitas siswa berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada pelaksanaan data awal dan menyesuaikan dengan penerapan model yang digunakan pada proses pembelajaran. Sehingga dengan instrumen yang digunakan akan diperoleh informasi dari kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan mempunyai peranan penting dalam mengumpulkan data pada suatu penelitian. Wiriaatmadja (2005, hlm. 125) berpendapat bahwa “catatan lapangan memuat deskriptif berbagai kegiatan suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa-nuansa lainnya”. Menurut Hanifah (2014, hlm. 68) “catatan lapangan bermanfaat untuk merekam hal-hal atau kejadian-kejadian penting yang tidak terekam pada lembar observasi selama tindakan melaksanakan tindakan atau bahan-bahan lain yang dapat dipakai sebagai bahan untuk analisis dan refleksi”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa catatan lapangan adalah pengumpulan data yang berisi hal-hal mengenai suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial. Catatan lapangan juga membantu guru pada saat melakukan kegiatan refleksi setelah kegiatan pembelajaran selesai. Data yang diperoleh melalui catatan lapangan tersebut guru dapat menganalisis permasalahan yang terjadi.

Instrumen yang digunakan adalah pedoman catatan lapangan yang berisi mulai dari tempat penelitian/sekolah, hari/tanggal, materi pembelajaran, siklus ke-, waktu, dan hasil pengamatan. Hasil pengamatan melalui catatan lapangan berisi tentang hal penting yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung baik pada saat kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir selama kegiatan berlangsung.

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian. Pihak-pihak tersebut adalah guru wali kelas siswa dan siswa itu sendiri selaku subjek penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan segala informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

d. Soal Tes Hasil Belajar Siswa

Tes yang dilakukan ialah berupa tes tulis yang akan dinilai dari hasil belajar siswa mengenai pengetahuan dan keterampilan menulis pengumuman. Format penilaian hasil belajar siswa berbentuk tabel yang didalamnya terdapat nama-nama siswa beserta aspek yang dinilai. Format penilaian ini disertai juga dengan deskriptor dari masing-masing aspek.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data proses dan data hasil. Data proses meliputi observasi kinerja guru, aktivitas siswa, catatan lapangan dan wawancara sedangkan data hasilnya berupa penilaian hasil belajar dan produk siswa dalam keterampilan menulis pengumuman. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut.

a. Pengolahan Data Proses

Pengolahan data proses dilakukan melalui pengumpul data hasil wawancara, catatan lapangan dan observasi, hal itu berkaitan dengan empat instrumen yang digunakan, yakni pedoman wawancara, pedoman catatan lapangan dan pedoman observasi kinerja guru serta pedoman observasi aktivitas siswa. Pertama adalah data yang didapatkan melalui pedoman wawancara dan catatan lapangan. Data ini diolah dalam bentuk deskripsi yang tertuang dalam pedoman wawancara dan pedoman catatan lapangan.

Kedua yaitu pedoman observasi kinerja guru. Data yang diperoleh melalui instrumen ini ditafsirkan melalui pencapaian indikator dari setiap aspeknya. Aspek yang dinilai mencakup kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan. Skor maksimal dari setiap aspeknya adalah tiga dengan ketentuan mendapatkan skor tiga jika memenuhi tiga kriteria, skor dua jika memenuhi dua kriteria, dan skor satu jika hanya memenuhi satu kriteria. Data hasil observasi kinerja guru yang telah dianalisis tersebut diolah ke dalam bentuk persentase. Setelah diketahui kedudukan persentase dari masing-masing pedoman observasi, data hasil observasi tersebut diinterpretasikan sesuai dengan persentase yang diperoleh sebagai gambaran keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Rumus penilaian yang digunakan untuk menghitung persentase dari kinerja guru adalah menggunakan rumus penilaian menurut Purwanto (2012, hlm. 102-103), rumus penilaiannya adalah sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan
 R = skor mentah yang diperoleh siswa
 SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 = bilangan tetap

Tabel 3.4. Kriteria Persentase Observasi Kinerja Guru

Rentang Penilaian	Kriteri penilaian
86 % - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
≤54%	Kurang Sekali

Ketiga yakni pedoman observasi aktivitas siswa, pengolahan data pada instrumen ini sama halnya dengan pedoman observasi kinerja guru. Data yang didapatkan ditafsirkan dengan menggunakan skor pada setiap aspek dalam pedoman aktivitas siswa secara individu. Aspek yang diukur dalam observasi aktivitas siswa ini adalah keaktifan, kerjasama, dan kedisiplinan. Setiap aspek mempunyai skor maksimal tiga, dengan acuan mendapatkan skor tiga jika ketiga kriteria berhasil dicapai, skor dua jika hanya dua kriteria yang berhasil dicapai dan skor satu jika hanya satu kriteria yang berhasil dicapai. Tiga aspek yang dinilai dengan tiga indikator, maka skor maksimalnya adalah sembilan.

Setelah setiap siswa dalam setiap aspeknya telah diberi skor, maka tahap selanjutnya adalah mempersentasekan skor tersebut. Perhitungan yang digunakan sama halnya dengan perhitungan persentase dalam kinerja guru, yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Tahap selanjutnya adalah menafsirkan persentase skor yang telah didapatkan ke dalam kriteria penilaian dengan acuan tabel di bawah ini:

Tabel 3.5. Kriteria Persentase Observasi Aktivitas Siswa

Rentang Penilaian	Kriteri penilaian
86 % - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
≤54%	Kurang Sekali

b. Pengolahan Data Hasil

Pengolahan data hasil dilakukan melalui pengumpul data dari soal tes hasil belajar siswa. Terdapat lima aspek yang dinilai dalam penilaian hasil belajar ini, yaitu menyusun naskah pengumuman, pokok-pokok pengumuman, bahasa yang baik dan benar, huruf kapital dan tanda titik yang tepat. Aspek pengetahuan siswa dalam menyusun naskah pengumuman mempunyai skor maksimal tiga dan aspek keterampilan siswa dalam menulis pengumuman yang terdiri dari aspek pokok-pokok pengumuman, bahasa yang baik dan benar, huruf kapital, dan tanda titik ini mempunyai skor yang berbeda-beda. Di mana aspek pokok-pokok pengumuman mempunyai skor maksimal empat. Kemudian aspek penggunaan bahasa yang baik

dan benar, penggunaan huruf kapital, serta penggunaan tanda titik mempunyai skor maksimal tiga. Secara keseluruhan mempunyai skor maksimal enam belas. Langkah pertama memberikan nilai pada setiap siswa, dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal(16)}} \times 100$$

Langkah kedua menghitung menghitung persentase ketercapaian setiap indikator, yaitu dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Persentase(\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Langkah ketiga menghitung rata-rata yang diperoleh siswa yaitu dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Langkah terakhir adalah menentukan tuntas tidak tuntasnya siswa dalam mencapai kompetensi. Interpretasi ini disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam menentukan KKM, perlu mengikuti kriteria penetapan sebagai berikut.

1) Kompleksitas Indikator

Point pertama “kompleksitas indikator” berhubungan dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan oleh guru pada siswa.

2) Daya Dukung

Point kedua “daya dukung” merupakan kemampuan dari sumber daya dukung. Sumber daya dukung tersebut dapat dilihat dari tersedianya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kompetensi yang diajarkan. Selain itu juga dapat dilihat dari buku sumber yang berkaitan dengan kompetensi yang diajarkan.

3) *Intake* Siswa

Point terakhir yakni “*intake* siswa”, merupakan tingkat rata-rata kemampuan yang dimiliki siswa secara keseluruhan.

Berikut adalah penentuan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis dalam menulis pengumuman, dengan aspek penilaian menyusun naskah pengumuman, pokok-pokok pengumuman, bahasa yang baik dan benar, huruf kapital, dan tanda titik.

Tabel 3.6. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimal			Skor	Nilai
	Komplek Sitas	Daya Dukung	Intake Siswa		
Menulis pengumuman dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan.	70	71	69	210	70

Deskriptor:

Kompleksitas

- 1) Memahami kompetensi yang harus diajarkan pada siswa.
- 2) Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan bervariasi.
- 3) Kreatif di dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Kompleksitas dalam kompetensi dasar ini termasuk dalam kategori sedang dengan nilai 70 karena pada saat pembelajaran berlangsung hanya terpenuhi dua indikator kompleksitas. Sementara indikator yang tidak terpenuhi yakni metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga kurang menarik perhatian siswa.

Daya Dukung

- 1) Ketersediaan tenaga pendidik.
- 2) Tersedianya sarana sekolah yang sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- 3) Tersedianya prasarana sekolah yang sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Daya dukung dalam kompetensi dasar ini termasuk dalam kategori sedang dengan nilai 71 karena hampir ketiga indikator dalam daya dukung ada, tetapi keberadaan daya dukung pada indikator dua dan tiga kurang bervariasi serta kurang berfungsi secara optimal.

Intake Siswa

- 1) Siswa mempunyai kemampuan penalaran yang tinggi.
- 2) Siswa cakap atau terampil dalam menerapkan konsep.
- 3) Siswa menyelesaikan cermat dan kreatif dalam menyelesaikan tugas.

Intake siswa dalam kompetensi dasar ini tergolong sedang juga dengan nilai 69, dikarenakan hampir semuanya memenuhi indikator meskipun ada beberapa siswa yang belum bisa memenuhi indikator pertama.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) diperoleh dari hasil penjumlahan kompleksitas, daya dukung, dan intake siswa yang selanjutnya dibagi 3, dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai : } \frac{(\text{Kompleksitas} + \text{Daya Dukung} + \text{Intake Siswa})}{3}$$

Keterangan:

Jika siswa mendapat nilai ≥ 70 dinyatakan tuntas.

Jika siswa mendapatkan nilai < 70 dinyatakan belum tuntas.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengelompokkan data sehingga mudah dibaca. Dalam pelaksanaan analisis data menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Hanifah, 2014, hlm. 76) terdiri atas ‘reduksi data, beberan (*display*) dan penarikan kesimpulan’. Teknik analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik interaktif sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data yang dilakukan adalah data yang diperoleh dari teknik wawancara dan teknik catatan lapangan. Teknik berhubungan dengan relevansi data. Apabila data yang diperoleh tidak mempunyai hubungan maka dapat dibuang. Sebaliknya, jika dapat penting dan diperlukan maka data boleh ditambahkan dari hasil pengamatan.

b. Pemaparan Data

Pemaparan data merupakan memaparkan data yang yang diperoleh dari beberapa instrumen penelitian yang diubah dalam bentuk deskripsi. Pemaparan data yang dipaparkan adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan mengambil kesimpulan dari hasil data yang telah diperoleh selanjutnya data tersebut disajikan. Penarikan kesimpulan dari data hasil wawancara, catatan lapangan, kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa, data tersebut disajikan dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif.

G. Validasi Data

Validasi data dilakukan untuk memperoleh kebenaran/keakuratan suatu data. Selain itu, dengan dilakukannya validasi, peneliti dapat membuktikan proses, prosedur dan solusi yang diterapkan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Bentuk validasi yang dapat digunakan dalam penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168) adalah sebagai berikut.

1. *Member check*
2. *Triangulasi*
3. *Saturrasi*
4. *Eksplanasi saingan*
5. *Audit trail*
6. *Expert opinion*
7. *Keys respondent review*

Member check merupakan salah satu bentuk validasi data yang dilakukan dengan cara memeriksa kembali keterangan-keterangan yang telah didperoleh dari teknik dan alat pengumpul data. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan angket dicek kembali untuk mengetahui keajegan dan kebenaran informasi atau keterangan yang telah diperoleh.

Triangulasi merupakan bentuk validasi yang memungkinkan adanya pemeriksaan kembali lalu membandingkannya dengan hasil orang lain. Misalnya peneliti melakukan triangulasi dengan mitra peneliti lain yang hadir dalam penelitian tersebut.

Saturrasi merupakan bentuk validasi yang dilakukan ketika situasi data sudah jenuh atau ketika tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan.

Eksplanasi saingan merupakan bentuk validasi yang dilakukan dengan cara mencari data yang mendukung penelitian yang dilaksanakan.

Audit trail merupakan bentuk validasi yang dilakukan dengan cara memeriksa kesalahan-kesalahan metode atau prosedur yang dilakukan oleh peneliti dan dalam pengambilan kesimpulan.

Expert opinion merupakan bentuk validasi yang mengarah pada permintaan nasehat atau saran kepada para ahli atau pakar dalam bidang penelitian tersebut. Misalnya dengan meminta arahan pembimbing penelitian.

Berdasarkan keenam bentuk validasi di atas, dalam penelitian kali ini menggunakan bentuk validasi *member check*, triangulasi dan *expert opinion*. Berikut adalah alasan penggunaan bentuk validasi tersebut:

1. *Member Check*

Alasannya karena kegiatan ini bisa langsung dilakukan tidak lama setelah pembelajaran selesai dengan mengecek ulang data yang diperoleh tentang penerapan model *genre based writing* dengan permainan *scramble*. Misalnya, untuk mencari kebenaran dari informasi data yang diperoleh dari hasil aktivitas siswa, maka dilakukan *member check* dengan wawancara langsung dengan guru wali kelas IV, yang mana guru tersebut lebih mengetahui keadaan setiap siswanya.

2. Triangulasi

Alasannya karena data yang diperoleh peneliti bisa dibandingkan dengan data dari mitra peneliti untuk lebih memperoleh kebenaran data. Misalnya, apabila pada data hasil observasi peneliti terhadap aktivitas siswa adanya keganjilan yaitu tidak mau menulis selama pembelajaran maka peneliti bertanya kepada guru yang bersangkutan mengenai keadaan siswa tersebut serta bertanya langsung kepada siswa tersebut mengenai tingkah lakunya.

3. *Expert Opinon*

Alasannya untuk mendapatkan masukan dalam kegiatan pengumpulan data saat penelitian yaitu untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap penelitian yang dilakukan. Misalnya, setelah semua data yang diperoleh dapat dipastikan kebenarannya, maka dilakukan pengecekan terakhir melalui *expert opinion* dengan memeriksakan data-data tersebut kepada pihak yang profesional seperti dosen pembimbing.